

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Desa Sidomulyo Selatan merupakan desa pemekaran dari desa Sidomulyo pada tahun 2010. Masyarakat yang menempatinya selain masyarakat asli Gorontalo, juga terdapat masyarakat pendatang yang berasal dari Jawa. Interaksi sosial yang terjalin dalam masyarakat dominan menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu. Akan tetapi, tidak meninggalkan budaya bahasa dari masing-masing suku yang terdapat di lingkungan tersebut.

Setiap kehidupan bermasyarakat, tentunya tidak terlepas dari kegiatan-kegiatan tradisi masyarakat yang merupakan bagian dari budaya masyarakat tersebut, begitupula dengan masyarakat desa Sidomulyo Selatan. Salah satu tradisi masyarakat desa Sidomulyo Selatan yakni *slametan*, *slametan* dalam penyebutannya hanya digunakan oleh masyarakat suku Jawa untuk menandai sebuah upacara ritual adat, yang pelaksanaannya melibatkan kaum laki-laki sebagai anggotanya. Menurut Palgunadi *slametan* adalah sebuah bentuk upacara ritual adat atau syukuran, yang dalam pelaksanaannya dipimpin oleh seorang sesepuh atau tetua, didampingi para ulama agama (Palgunadi, 2002:196).

Pelaksanaan *slametan* tentunya dimaksudkan untuk permohonan do'a dan ucapan rasa syukur terhadap rizki atau rahmat yang telah diberikan Allah SWT dalam hal pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Tradisi *slametan* dalam masyarakat Sidomulyo Selatan terdapat dalam kegiatan; kelahiran, khitanan, pernikahan,

kematian dan lain sebagainya. Pelaksanaan tradisi tersebut yang dilaksanakan oleh masyarakat yang memiliki tingkat ekonominya tergolong sedang atau tinggi akan menghadirkan sebuah seni pertunjukan salah satunya yakni *genjringan*.

*Genjringan* merupakan pertunjukan ansambel yang di dalamnya terdapat instrumen dan vokal. Instrumen yang digunakan dalam *genjringan* pada dasarnya terdiri dari instrumen musik pukul atau perkusi yakni *genjring* dan *jedor*. *Genjring* dilihat dari bentuknya menyerupai instrumen rebana, *genjring* memiliki piringan logam kecil di sekeliling bagian tubuh *genjring* yang akan menghasilkan bunyi gemerincing apabila digerakkan. Instrumen *jedor* menyerupai instrumen bedug yang berukuran sedang, yang diletakkan pada sebuah tatanan kayu yang berbentuk menyerupai ayunan dan cara memainkannya menggunakan alat bantu berupa stick pemukul. Instrumen *genjringan* dalam setiap pertunjukannya terdiri dari empat alat *genjring* dan satu *jedor*.

Vokal dalam pertunjukan *genjringan* merupakan lantunan syair yang terdapat dalam kitab *Berjanjen* (Barjanji). Sebuah kitab yang berisi pujian dan kisah tauladan Nabi Muhammad SAW beserta sahabat-sahabatnya. *Genjringan* dalam masyarakat Sidomulyo Selatan, dihadirkan dalam upacara-upacara adat yakni kelahiran, khitanan dan pernikahan. pertunjukan *genjringan* juga dapat ditemui dalam kegiatan-kegiatan masyarakat lainnya yakni perayaan hari-hari besar agama Islam antara lain: Maulid Nabi Muhammad SAW dan Isra' Mi'raj. Beberapa kegiatan masyarakat tersebut yang di dalamnya terdapat pertunjukan *genjringan*, jika dilihat dari aspek kebetukan pertunjukannya memiliki perbedaan. Perbedaan-perbedaan tersebut, dapat dilihat pada aspek waktu pelaksanaannya,

tempat pertunjukannya dan kegiatan masyarakat yang merupakan bentuk kontekstualisasi dari pertunjukan *genjringan* tersebut. Ketiga aspek perbedaan tersebut dapat dilihat pada: pertunjukan *genjringan* dalam upacara adat pernikahan posisinya berada pada saat menjemput iring-iringan pengantin pria yang datang kerumah pengantin wanita, dengan durasi waktu yang diperlukan kurang lebih dua puluh menit dalam pertunjukannya dan hanya membawakan satu syair. *Genjringan* dalam acara khitanan dipertunjukan sesaat sebelum khitanan dimulai dengan durasi waktu kurang lebih dua puluh menit dan hanya membawakan satu syair. Pertunjukan *genjringan* dalam perayaan hari-hari besar agama Islam, posisi *genjringan* sebagai pengisi acara yang letaknya di awal atau di akhir acara, dengan durasi waktu kurang lebih lima belas menit dan membawakan satu atau dua lagu. Hal ini tentunya berbeda lagi ketika *genjringan* dihadirkan pada upacara kelahiran bayi, yang dalam pertunjukannya membutuhkan cukup banyak waktu dalam pelaksanaannya, serta banyaknya syair yang harus dibawakan. Sehingga, para pemain *genjringan* harus memiliki tenaga ekstra untuk satu pertunjukan *genjringan* yang dihadirkan dalam upacara kelahiran bayi.

Berdasarkan uraian diatas, pertunjukan *genjringan* yang terdapat dalam kegiatan masyarakat desa Sidomulyo Selatan, peneliti tertarik untuk mengkaji pertunjukan *genjringan* yang berada dalam upacara kelahiran bayi sehingga peneliti merumuskan judul Pertunjukan *Genjringan* Dalam Upacara Kelahiran Bayi, Pada Masyarakat Desa Sidomulyo Selatan Kecamatan Boliyohuto, Kabupaten Gorontalo.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti merumuskan permasalahan penelitian ini yakni bagaimana bentuk pertunjukan *genjringan* dalam upacara kelahiran bayi pada masyarakat desa Sidomulyo Selatan kecamatan Boliyohuto kabupaten Gorontalo?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yakni untuk mendeskripsikan bentuk pertunjukan *genjringan* dalam upacara kelahiran bayi pada masyarakat desa Sidomulyo Selatan kecamatan Boliyohuto kabupaten Gorontalo.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini :

1. Manfaat teoritis yakni dapat digunakan sebagai bahan acuan terhadap penelitian selanjutnya. Dan untuk memperkaya pengetahuan serta menambah referensi tentang bentuk pertunjukan *genjringan* yang ada di Gorontalo.
2. Manfaat praktis yakni bagi peneliti, agar dapat memahami tentang bentuk pertunjukan *genjringan* pada upacara kelahiran bayi yang ada di masyarakat desa Sidomulyo Selatan.

## **E. Sistematika Penulisan**

Dalam sistematika penulisan terdiri dari :

- BAB I      Pendahuluan: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian manfaat penelitian, dan sistematika penulisan
- BAB II      Landasan teori : seni pertunjukan dalam tradisi masyarakat, bentuk pertunjukan, kelahiran bayi
- BAB III      Metode penelitian : lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, teknik pengumpulan data, data dan sumber data, teknik analisis data, dan tahap-tahap penelitian.
- BAB IV      Pembahasan : deskripsi hasil penelitian.
- BAB V      Penutup : Simpulan dan saran.